

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran tradisional beranggapan bahwa guru adalah pusat informasi, guru merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena gurulah pusat perhatian aktifitas pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi pasif, kegiatan siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Seiring berkembangnya waktu, dunia pendidikan mulai mengadakan perubahan untuk perbaikan. Dimana guru tidak lagi menjadi pusat informasi dan siswa menjadi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru yang kreatif dalam mendesain kegiatan pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi aktif. Selain itu, alasan utama siswa menyukai mata pelajaran tertentu adalah gurunya yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran terdiri dari tiga yaitu (1) membuat perencanaan; (2) mengimplementasikan pembelajaran; (3) merefleksikan pembelajaran.¹ Membuat perencanaan yaitu kegiatan untuk mempersiapkan pembelajaran. Membuat perencanaan meliputi menyusun

¹ Dwikoranto. 2009. *Meningkatkan Profesionalisme Guru MIPA Melalui Implementasi Lesson Study Berbasis MGMP di Kota Surabaya*. Jurnal disajikan dalam Seminar Nasional Pembelajaran Matematika Sekolah di selenggarakan Universitas Yogyakarta, Yogyakarta, 6 Desember.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan menyiapkan sarana untuk mendukung pembelajaran.

Selanjutnya, mengimplementasikan pembelajaran yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai RPP. Kegiatan terakhir yaitu merefleksikan pembelajaran. Merefleksikan pembelajaran adalah kegiatan untuk menilai pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menilai pembelajaran dapat berupa kesan, kritik, dan saran dari siswa. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, saat ini kualitas pembelajaran di Indonesia masih belum baik. Menurut *Education for All Global Monitoring Report 2012* yang dikeluarkan oleh UNESCO menyatakan bahwa pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke 64 dari 120 negara.² Salah satu penyebab rendahnya pendidikan di Indonesia diantaranya adalah rendahnya kualitas guru. Kualitas guru di lapangan masih belum baik. Kegiatan guru yang dilaksanakan hanya mengimplementasikan pembelajaran yaitu menyampaikan materi sesuai kurikulum yang berlaku. Mereka tidak merefleksikan pembelajaran. Tujuan merefleksikan pembelajaran untuk menilai pembelajaran yang dilakukan sudah baik apa belum, supaya kualitas pembelajaran semakin baik.

² Rachmad Faishal Harahap. 2013. *Astaga, RI Peringkat Ke 64 Untuk Pendidikan*. (<http://m.okezone.com/read/2013/06/01/373/816065/astaga-ri-peringkat-ke-64-untuk-pendidikan>, diakses tanggal 31 Desember 2013)

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru dengan menawarkan berbagai macam cara diantaranya Pendidikan Profesi Guru (PPG), Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), seminar pendidikan dan lain-lain. PPG adalah program pendidikan bagi lulusan S1 Kependidikan dan S1 Non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh.³ Sedangkan PLPG adalah pola sertifikasi guru dalam jabatan yang penilaiannya melalui pengamatan, uji kinerja dan ujian tertulis.⁴ Seminar pendidikan adalah pertemuan atau persidangan untuk membahas permasalahan pendidikan yang dipimpin oleh seorang guru besar. Namun, program pemerintah tersebut kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas guru.

Ada dua hal yang menyebabkan pelatihan kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas guru yaitu pelatihan tidak berbasis pada masalah nyata dan hasil pelatihan hanya menjadi pengetahuan.⁵ Pertama, pelatihan tidak berbasis pada masalah nyata yang timbul di dalam kelas. Materi pelatihan yang sama disampaikan kepada semua guru. Padahal permasalahan setiap guru belum tentu sama. Kedua, hasil pelatihan hanya menjadi pengetahuan saja, tidak diterapkan pada pembelajaran di kelas. Walaupun diterapkan hanya satu atau dua kali saja. Untuk mengatasi

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2009 Pasal 1.pdf

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2012 Pasal 1.pdf

⁵ Ade Sunawan dan Ai Rosilah. 2008. *Lesson Study*. Makalah disajikan dalam *Training of Trainer (ToT) Fasilitator KKG/MGMP di LPMP Jawa Barat*.

pengalaman pelatihan yang kurang memberikan dampak yang signifikan, maka penawaran model yang lebih fokus untuk mengkaji permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru. Model tersebut adalah *lesson study*.

Lesson study merupakan kegiatan kolaboratif dari sekelompok guru untuk secara bersama-sama merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakannya.⁶ *Lesson study* merupakan tawaran yang efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan kualitas guru di Indonesia. *Lesson study* dikatakan efektif karena guru dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dialami. *Lesson study* juga efisien karena pelaksanaan kegiatan ini tidak membuang waktu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tidak memerlukan biaya yang besar.

Tahapan *lesson study* terdiri dari *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan) dan *see* (refleksi). Dalam melaksanakan *lesson study*, guru bekerjasama untuk merencanakan, mengajar dan mengamati suatu pembelajaran yang dikembangkan secara kooperatif. Kerjasama dimulai dari menyusun RPP, melakukan proses pembelajaran sampai mengevaluasi pembelajaran. Jadi *lesson study* dapat mengembangkan keterampilan guru dalam bekerjasama yang dinamakan keterampilan kooperatif guru.

Pada tahapan ketiga dari *lesson study* yaitu refleksi, diskusi pasca pembelajaran untuk merefleksikan pembelajaran yang dilaksanakan langsung

⁶ Djamilah Bondan Wijayanti.2009. *Difusi Inovasi Pendidikan Matematika Realistik Melalui Lesson Study*. Makalah KNPM3. Hal : 5

setelah pembelajaran selesai. Guru menyampaikan hasil pengamatan yang dilakukan yang meliputi aktivitas siswa, aktivitas guru dan kondisi kelas. Dari diskusi tersebut diperoleh hasil refleksi. Hasil refleksi merupakan masukan untuk perencanaan pada siklus berikutnya agar pembelajaran lebih baik dari siklus sebelumnya.⁷ Perencanaan siklus berikutnya mencari solusi yang tepat. Kemampuan guru dalam merefleksikan pembelajaran kemudian mencari solusi yang tepat dapat mengembangkan kemampuan berpikir reflektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih judul tentang PENERAPAN *LESSON STUDY* UNTUK MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DAN KETERAMPILAN KOOPERATIF GURU DI MTs. SUNAN KALIJOGO PATI PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan *lesson study* dan hasilnya yang dilakukan oleh guru di MTs. Sunan Kalijogo Pati pada mata pelajaran matematika?
2. Bagaimana kemampuan berpikir reflektif guru setelah melaksanakan *lesson study* di MTs. Sunan Kalijogo Pati pada mata pelajaran matematika?

⁷ Dwikoranto. Op Cit.

3. Bagaimana keterampilan kooperatif guru selama pelaksanaan *lesson study* di MTs. Sunan Kalijogo Pati pada mata pelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *lesson study* dan hasilnya yang dilakukan oleh guru di MTs. Sunan Kalijogo Pati pada mata pelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir reflektif guru setelah melaksanakan *lesson study* di MTs. Sunan Kalijogo Pati pada mata pelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui keterampilan kooperatif guru selama pelaksanaan *lesson study* di MTs. Sunan Kalijogo Pati pada mata pelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a. *Lesson Study* sebagai terobosan untuk mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan kemampuan kooperatif diantara mereka.
 - b. Membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya

- c. Mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran matematika dan dapat belajar aktif dengan menggunakan *lesson study*.
2. Bagi Peneliti Lain
 - a. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana *lesson study* dapat mengembangkan kemampuan reflektif dan keterampilan kooperatif guru.
 - b. Dapat digunakan sebagai pertimbangan penerapan dalam mata pelajaran lainnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam penelitian ini penulis mendefinisikan istilah yang diberikan sebagai berikut:

1. *Lesson study* adalah kegiatan kolaboratif yang melibatkan guru untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.
2. Kemampuan berpikir reflektif adalah kemampuan seseorang untuk *review*, memantau dan memonitor suatu proses solusi dari pemecahan masalah.⁸
3. Keterampilan kooperatif adalah keterampilan seseorang untuk bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

⁸ Hepsi Nindiasari. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar dan Instrumen untuk Meningkatkan Berpikir Reflektif Matematis Berbasis Pendekatan Metakognitif pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Matematika, Yogyakarta, 3 Desember.